

**IMPLEMENTASI REKAM MEDIS ELEKTRONIK
DI UNIT RAWAT JALAN RUMAH SAKIT
KUNINGAN MEDICAL CENTER
TAHUN 2025**

Manuskrip

Disusun Oleh:

Siti Nurlatifah (CMR0210072)



**PROGRAM STUDI S1 KESEHATAN MASYARAKAT
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS BHAKTI HUSADA INDONESIA
2025**

IMPLEMENTASI REKAM MEDIS ELEKTRONIK DI UNIT RAWAT JALAN RUMAH SAKIT KUNINGAN MEDICAL CENTER TAHUN 2025

Siti Nurlatifah, Rossi Suparman, Ade Saprudin
Universitas Bhakti Husada Indonesia

Email : sitinurlatifah613@gmail.com

ABSTRAK

Latar belakang: Rekam Medis Elektronik (RME) merupakan salah satu inovasi teknologi informasi yang berperan penting dalam meningkatkan efisiensi pengelolaan layanan kesehatan. Penelitian ini didasarkan pada pentingnya transformasi digital di bidang kesehatan melalui penerapan Rekam Medis Elektronik (RME). Implementasi RME bertujuan untuk mengetahui implementasi RME dari aspek regulasi dan sumber daya manusia, organisasi, teknologi dan manfaat.

Metode: Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan desain metode deskriptif. Teknik pengumpulan data meliputi wawancara mendalam, observasi langsung, dan dokumentasi. Informan berjumlah 6 orang, terdiri dari direktur, kabid pelayanan medis, kabid SIMRS, IT, kabid rekam medis, admisi pendaftaran. Lokasi penelitian ini di Rumah Sakit Kuningan Medical Center (KMC) Kuningan pada Mei-Juni 2025.

Hasil: Penelitian menunjukkan bahwa aspek regulasi dan sumber daya manusia telah sesuai dengan regulasi, meski sumber daya manusia masih terbatas. Aspek organisasi, keberhasilan didukung oleh peran aktif pimpinan, namun masih terdapat resistensi dari sebagian pegawai. Aspek teknologi, ketersediaan SIMRS dan sistem web mendukung pelaksanaan RME, meskipun jaringan internet yang tidak stabil menjadi hambatan. Aspek manfaat menunjukkan bahwa implementasi Rekam Medis Elektronik (RME) meningkatkan efisiensi, mempercepat pelayanan, dan mengurangi kesalahan pencatatan di unit rawat jalan.

Kesimpulan: Implementasi Rekam Medis Elektronik (RME) di unit rawat jalan RS Kuningan Medical Center telah berjalan sesuai regulasi dan memberikan manfaat dalam efisiensi pelayanan serta akses data pasien. Namun, masih terdapat kendala seperti keterbatasan SDM, resistensi pegawai, dan gangguan jaringan.

Saran: Disarankan kepada pihak rumah sakit untuk rutin memberikan pelatihan bagi seluruh tenaga Kesehatan, meningkatkan kualitas jaringan internet dan evaluasi secara berkala.

Kata Kunci: Rekam Medis Elektronik, Rawat Jalan, Implementasi, SIMRS, SATUSEHAT

IMPLEMENTATION OF ELECTRONIC MEDICAL RECORDS IN THE OUTPATIENT CARE OF KUNINGAN MEDICAL CENTER HOSPITAL IN 2025

Siti Nurlatifah, Rossi Suparman, Ade Saprudin
University of Bhakti Husada Indonesia
Email : sitinurlatifah613@gmail.com

ABSTRACT

Background: Electronic Medical Records (EMR) are an information technology innovation that plays a crucial role in improving the efficiency of healthcare management. This study is based on the importance of digital transformation in the healthcare sector through the implementation of EMR. The purpose of this study is to examine the implementation of EMR from the perspective of regulations and human resources, organization, technology, and benefits.

Methods: This study is qualitative with a descriptive method design. Data collection techniques included in-depth interviews, direct observation, and documentation. Six informants participated: the director, head of medical services, head of the SIMRS (Sysm) division, IT department, head of medical records, and admissions and registration. The study was conducted at Kuningan Medical Center (KMC) Hospital in Kuningan from May to June 2025.

Results: The study showed that regulatory and human resource aspects were in accordance with regulations, although human resources were still limited. Organizationally, success was supported by the active role of leadership, but some employees still experienced resistance. Technologically, the availability of SIMRS and a web system supported the implementation of EMR, although unstable internet connections were a barrier. Benefits showed that the implementation of EMR increased efficiency, accelerated service delivery, and reduced recording errors in the outpatient unit.

Conclusion: The implementation of EMR in the outpatient unit of Kuningan Medical Center Hospital has been carried out in accordance with regulations and has provided benefits in terms of service efficiency and patient data access. However, obstacles remain, such as limited human resources, employee resistance, and network disruptions.

Suggestion: The hospital is recommended to provide routine training for all healthcare workers, improve the quality of the internet network, and conduct regular evaluations.

Keywords: Electronic Medical Records, Outpatient Services, Implementation, SIMRS, SATUSEHAT

Pendahuluan

Transformasi digital kesehatan merupakan bagian dari perkembangan teknologi yang telah menjadi kunci dalam transformasi Kesehatan (1) Transformasi kesehatan yang diinisiasi oleh Kementerian Kesehatan memiliki 6 jenis transformasi seperti transformasi Layanan Primer, Layanan Rujukan, Sistem Ketahanan Kesehatan, Sistem Pembiayaan Kesehatan, SDM Kesehatan, dan Teknologi Kesehatan. Pada pilar utama dalam sistem tersebut, rumah sakit memiliki peran penting dalam menangani kasus-kasus kesehatan yang kompleks dan membutuhkan penanganan medis yang lebih intensif. Adopsi teknologi digital dapat meningkatkan efisiensi pengelolaan alat Kesehatan, teknologi medis dan sistem inventaris yang terintegrasi (2) Sedangkan pada pilar keenam atau tentang teknologi kesehatan, ini memiliki peran untuk melakukan pemanfaatan teknologi informasi dan bio-teknologi yang berada disekitar Kesehatan (3)

Pemanfaatan teknologi informasi di sektor kesehatan telah memberikan dampak positif pada sektor kesehatan, salah satu penerapan teknologi kesehatan tersebut adalah Rekam Medis Elektronik. Rekam medis elektronik dapat mendukung pengelolaan layanan kesehatan dengan lebih efisien. Pelaksanaan rekam medis elektronik diharapkan dapat memberikan dampak kepuasan pasien terhadap pelayanan yang diberikan. Dengan adanya rekam medis elektronik, proses pengumpulan data dan dokumentasi pasien akan berlangsung lebih cepat yang memungkinkan perawatan pasien dilakukan lebih segera, serta keamanan dan kerahasiaan data pasien akan lebih terjamin, sehingga diharapkan kualitas layanan rumah sakit bisa meningkat (4)

Secara global, penerapan rekam medis elektronik telah banyak berhasil diterapkan serta telah memberikan manfaat yang signifikan dalam meningkatkan

efisiensi pengelolaan data medis. Misalnya, Singapura, pemerintahannya telah memperkenalkan berbagai program untuk mendorong penggunaan rekam medis elektronik di seluruh sistem kesehatannya bahkan sejak awal tahun 2000-an. Salah satu contoh inisiatif rekam medis elektronik yang diluncurkan oleh pemerintah Singapura adalah program Rujukan Elektronik (*e-Referral*), yang memungkinkan para dokter untuk mengirimkan informasi pasien secara langsung ke spesialis yang dituju, sehingga mempercepat proses pengobatan dan mengurangi kemungkinan kesalahan dalam transfer informasi (5)

Penerapan rekam medis di Indonesia mulai beralih menjadi rekam medis elektronik dengan diterbitkannya Peraturan Menteri Kesehatan (PMK) Nomor 24 Tahun 2022 tentang Rekam Medis, seluruh fasilitas pelayanan kesehatan harus menyelenggarakan RME sesuai dengan Peraturan Menteri dimaksud paling lambat pada tanggal 31 Desember 2023. Kebijakan ini juga merupakan pemutakhiran dari regulasi sebelumnya yaitu Permenkes nomor 269 tahun 2008 yang menyesuaikan pertumbuhan iptek, kepentingan pelayanan, kebijakan serta hukum di bidang kesehatan untuk masyarakat Indonesia. Dengan adanya kebijakan tersebut, fasilitas pelayanan kesehatan diharapkan mampu memperbaiki sistem manajemen rekam medis yang belum terlaksana dengan maksimal (6).

Selain diterbitkannya peraturan tersebut, Kementerian Kesehatan telah mengeluarkan Surat Edaran Nomor HK.02.01/MENKES/1030/2023 tentang Penyelenggaraan Rekam Medis Elektronik di Fasilitas Pelayanan Kesehatan serta Penerapan Sanksi Administratif dalam Rangka Pembinaan dan Pengawasan yang bertujuan agar seluruh fasilitas pelayanan Kesehatan menyelenggarakan Rekam Medis Elektronik yang terintegrasi dengan Platform

SATUSEHAT (7). Selain integrasi dengan Platform SATUSEHAT, implementasi rekam medis elektronik juga menjadi bagian penting dalam mendukung sistem pembiayaan kesehatan nasional melalui BPJS Kesehatan. Rumah sakit sebagai salah satu jenis fasilitas kesehatan yang menyediakan layanan medis secara komprehensif kepada pasien memiliki tanggung jawab besar dalam memastikan Berdasarkan Laporan Kinerja Direktorat Pelayanan Kesehatan Rujukan tahun 2021, hanya 21,39% rumah sakit, atau sebanyak 123 rumah sakit yang telah menerapkan sistem rekam medis elektronik secara terintegrasi. Rekam Medis Elektronik (RME) rumah sakit di Provinsi Jawa Barat sendiri telah diterapkan di 395 rumah sakit, dan 135 rumah sakit yang sudah melakukan desk implementasi rekam medis elektronik pada september 2022 (8). Pada tahun 2023, terdapat 768 rumah sakit telah melaksanakan rekam medis elektronik di enam jenis pelayanan yaitu di pendaftaran, rawat inap, rawat jalan, instalasi gawat darurat, unit penunjang dan farmasi. Namun, masih terdapat delapan provinsi yang belum mengimplementasikan rekam medis elektronik yaitu Nusa Tenggara Timur (NTT), Sulawesi Barat, Maluku, Maluku Utara, Papua, Papua Selatan, Papua Tengah, dan Papua Pegunungan. Sementara itu, 1.225 rumah sakit (39%) hanya melaksanakan sebagian sistem rekam medis elektronik, dengan penerapan minimal pada tiga dari enam pelayanan yang tersedia. Di sisi lain, 1.145 rumah sakit (36,5%) masih belum menerapkan rekam medis elektronik sama sekali. Fakta ini menunjukkan masih banyak rumah sakit yang harus beralih ke sistem elektronik, serta mengoptimalkan sistem elektronik yang selama ini diterapkan (9)

Kepatuhan fasilitas kesehatan terhadap proses integrasi ini akan berdampak pada status akreditasi rumah sakit dan penganggaran APBN untuk pemerintah

bahwa setiap individu yang datang mendapatkan perawatan yang optimal. Penelitian yang telah dilakukan oleh Perhimpunan Rumah Sakit Seluruh Indonesia (PERSI) menunjukkan bahwa dari 3.000 rumah sakit di Indonesia, baru 50% yang sudah menerapkan sistem Rekam Medis Elektronik. Dari persentase tersebut hanya 16% yang telah memelihara Rekam Medis Elektronik.

daerah yang dikelola oleh Kementerian Kesehatan. Penerapan Rekam Medis Elektronik (RME) di rumah sakit seharusnya menjadi solusi untuk mempercepat waktu penyediaan dokumen rekam medis pada layanannya terutama di pelayanan rawat jalan (10). Rekam Medis Elektronik berperan aktif dalam mendukung proses pengambilan keputusan medis. Pemanfaatan rekam medis elektronik yang didukung oleh sistem komputerisasi mempermudah pengolahan data kesehatan pasien. Hal ini juga memungkinkan rumah sakit untuk menilai serta meningkatkan efektivitas, efisiensi, dan cakupan layanannya kepada pasien. Oleh karena itu, informasi yang dihasilkan melalui sistem ini menjadi lebih cepat, tepat, dan selalu terbaru (11).

Penerapan rekam medis elektronik yang belum optimal di rumah sakit saat ini disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain terhambatnya koneksi yang tidak dapat diandalkan, belum adanya standar operasional prosedur (SOP), penyelenggaraan rekam medis elektronik masih dalam tahap pengembangan dan belum adanya sistem keamanan dan perlindungan yang lengkap (12). Demikian kompleksnya tantangan untuk implementasi rekam medis elektronik, maka perlu dilakukan penilaian kesiapan sebelum mengimplementasikan rekam medis elektronik dalam instansi pelayanan kesehatan (13). Salah satu provinsi yang memiliki fasilitas kesehatan yang cukup banyak di setiap daerahnya. Salah satu kabupaten di Jawa Barat yang memiliki

fasilitas kesehatan yang cukup memadai adalah Kabupaten Kuningan. Kabupaten ini memiliki berbagai rumah sakit, baik yang Pemerintah dan sebelas rumah sakit swasta yang tersebar di berbagai wilayah Kabupaten Kuningan. Salah satu rumah sakit swasta di Kabupaten Kuningan adalah Rumah Sakit Kuningan Medical Center (KMC). Untuk meningkatkan kualitas pelayanannya, rumah sakit Kuningan Medical Center (KMC) telah menggunakan sistem rekam medis elektronik. Sistem ini diterapkan pada pelayanan rawat jalan dengan tujuan mempermudah administrasi, mempercepat pelayanan, dan memastikan data pasien lebih akurat.

Berdasarkan uraian latar belakang peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait Implementasi Rekam Medis Elektronik di Rawat Jalan Kuningan Medical Center (KMC), rumah sakit ini telah mulai menerapkan sistem Rekam Medis Elektronik (RME) sejak awal tahun 2024. Penerapan ini telah dilaksanakan di pelayanan rawat jalan. Pelayanan rawat jalan merupakan salah satu layanan utama di rumah sakit yang memiliki tingkat kunjungan pasien tinggi. Hal ini menuntut pelayanan yang cepat, akurat, dan efisien agar pasien mendapatkan pengalaman pelayanan yang optimal. Namun, dalam praktiknya, pelayanan rawat jalan sering menghadapi berbagai tantangan, seperti waktu tunggu yang panjang, kesalahan administrasi, serta keterlambatan dalam pengambilan keputusan medis akibat lambatnya akses ke data pasien (14). Meskipun telah ada langkah positif menuju digitalisasi, penerapan sistem Rekam Medis Elektronik (RME) di pelayanan rawat jalan masih dilakukan secara gabungan, baik manual maupun elektronik. Hal ini terutama terlihat di mana proses pencatatan dan pengelolaan data pasien masih mengandalkan dalam penelitian Informan dalam penelitian ini berjumlah 6 orang yang terdiri dari direktur, kepala bidang pelayanan medis,

dikelola oleh pemerintah maupun pihak swasta. Secara spesifik, terdapat dua rumah sakit milik pemerintah metode manual bersamaan dengan sistem elektronik yang ada. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa rumah sakit saat ini masih berada dalam tahap pengembangan, di mana transisi penuh ke sistem elektronik belum sepenuhnya terwujud. Penelitian ini bertujuan untuk menggali lebih dalam tentang bagaimana implementasi rekam medis elektronik dalam layanan rawat jalan Rumah Sakit Kuningan Medical Center.

METODE

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan desain eksploratif, karena penelitian ini bertujuan untuk eksplorasi secara mendalam terhadap suatu program dan mampu memberikan wawasan yang mendukung upaya optimalisasi implementasi rekam medis elektronik di rawat jalan. Melalui pendekatan ini, diharapkan dapat tergambar secara jelas terkait keberhasilan implementasi rekam medis elektronik di rawat jalan.

Pada penelitian kualitatif penentuan informan dapat menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu, misalnya informan tersebut yang dianggap paling tahu (*key informan*) tentang apa yang kita harapkan atau dalam penelitian ini paling tahu tentang implementasi rekam medis elektronik di rawat jalan, sehingga memudahkan peneliti mempelajari objek/situasi yang akan diteliti. Subjek yang dilibatkan sebagai sumber data dalam penelitian ini dipilih berdasarkan pengetahuan yang dimiliki sesuai dengan topik penelitian yang diangkat. Informan

kepala bidang SIMRS, kepala bidang IT, kepala bidang rekam medis dan penanggungjawab pendaftaran.

Instrumen yang digunakan pada penelitian ini yaitu pedoman wawancara. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara mendalam dan dokumentasi. Pengolahan data melalui pengumpulan data, reduksi data (*data*

reduction), penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan. Analisis data yang digunakan yaitu pengolahan data, penganalisisan data dan penafsiran hasil analisis.

HASIL

Karakteristik Informan

Tabel 1 Karakteristik Informan

No.	Kode Informan	Nama	Jabatan/Status Sosial Informan	Jenis Kelamin
1	I ₁	dr. O. A. S	Direktur RSUD Kuningan Medical Center	Laki-laki
2	I ₂	dr. A. M.	Kepala Bidang Pelayanan Medis	Laki-laki
3	I ₃	A. Z	Kepala Bidang Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) RSUD Kuningan Medical Center	Laki-laki
4	I ₄	D. R	Kepala Bidang Ilmu dan Teknologi RSUD Kuningan Medical Center	Laki-laki
5	I ₅	Y. T. A.RM	Kepala Bidang Rekam Medis RSUD Kuningan Medical Center	Perempuan
6	I ₆	J. A., S.Sos	Penanggung Jawab Pendaftaran	Laki-laki

Hasil Temuan

1. Aspek Regulasi dan Sumber Daya Manusia

Permenkes No 24 Tahun 2022

Berdasarkan hasil wawancara diketahui bahwa Permenkes No. 24 Tahun 2022 mewajibkan seluruh fasilitas kesehatan menerapkan Rekam Medis Elektronik (RME) untuk meningkatkan mutu layanan dan pengelolaan data pasien. Rumah Sakit Kuningan Medical Center mulai menerapkan RME sejak 2024 sebagai bentuk kepatuhan terhadap arahan pemerintah. Seperti disampaikan Informan 1, *“Kalau rekam medis, utama yang elektronik sudah diterapkan ya karena itu kan wajib dari Pemerintah.”* Hal ini diperkuat oleh Informan 2 yang menambahkan, *“Iya, kita sudah menggunakan Elektronik dimulai dari pendaftaran, dokternya, perawatnya di ruangan, segala macamnya sampe ke dokter spesialisnya.”*

Pelaksanaan rekam medis elektronik pada awalnya hanya diterapkan di unit rawat jalan, namun seiring berjalannya waktu penggunaannya semakin meluas hingga mencakup seluruh layanan rumah sakit termasuk rawat jalan. Meskipun penerapan RME telah berjalan, masih diperlukan proses adaptasi lebih lanjut agar sistem dapat digunakan secara optimal. Tantangan lain yang dihadapi adalah jumlah petugas perekam medis yang terbatas, yaitu hanya dua orang, sehingga mereka seringkali merasa kewalahan dalam menyelesaikan tugas-tugasnya.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa Rumah Sakit Kuningan Medical Center telah menerapkan Rekam Medis Elektronik (RME) di seluruh alur pelayanan, mulai pendaftaran hingga instalasi farmasi. Namun, implementasi ini masih memerlukan proses adaptasi dan peningkatan pemahaman petugas. Selain itu, jumlah petugas perekam

medis yang terbatas hanya dua orang menyebabkan beban kerja menjadi berat

Kesiapan dalam penggunaan Rekam Medis Elektronik

Kesiapan sumber daya manusia dalam penerapan rekam medis elektronik dikaitkan dengan keterlibatan pengguna RME. Hal ini meliputi kemampuan staf dalam mengaplikasikan alat rekam medis elektronik, pelatihan dan sosialisasi, mengidentifikasi kebutuhan pelatihan hingga peran manajemen untuk memotivasi seluruh staf agar beradaptasi dengan sistem Rekam Medis Elektronik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terkait dengan kebutuhan dalam penggunaan RME, I₁ menuturkan bahwa:

“Untuk mengetahui kebutuhan pelatihan bagi staf sendiri ya dengan melakukan analisis tentang kebutuhan staf” (Informan 1).

Setelah kebutuhan pelatihan terpenuhi maka selanjutnya menentukan vendor yang sesuai dengan kebutuhan rumah sakit lalu dilanjutkan dengan pelatihan dan sosialisasi, hal ini dituturkan oleh I₄, bahwa:

“Pelatihan sih kemarin kan kita sosialisasi selama satu bulan dari pihak vendor maupun internal RS dari pendaftaran sampai ruangan instalasi gizi sampai ke laundry kita sudah dapat sosialisasi” (Informan 4).

Berdasarkan hasil wawancara diatas, diketahui bahwa pihak manajemen rumah sakit telah melakukan analisis kebutuhan dan pemilihan vendor yang tepat untuk mendukung implementasi RME agar berjalan optimal. Selain itu, pihak rumah sakit juga telah menyelenggarakan program pelatihan dan sosialisasi terkait penggunaan RME kepada seluruh tenaga kesehatan dan staf administrasi.

2. Aspek Organisasi

Dukungan dari Pimpinan

Implementasi Rekam Medis Elektronik (RME) yang sukses membutuhkan perencanaan yang cermat, keterlibatan semua pihak dan dukungan penuh dari pimpinan rumah sakit. Dukungan ini sangat penting untuk memberikan arahan, sekaligus memotivasi seluruh pegawai agar memiliki komitmen dan kesiapan dalam menjalankan sistem RME secara optimal. Hasil wawancara tentang dukungan dari pimpinan di RS KMC Kuningan, disampaikan oleh I₃ beliau memaparkan bahwa:

“Iya atasan mensupport kita dengan mengidentifikasi kebutuhan SDM dan sarana dan prasarana” (Informan 3).

Kemudian I₂ juga berpendapat terkait dukungan dari pimpinan dalam implementasi RME di RS KMC Kuningan bahwa:

“RME ini gak lepas dari dukungan dan koordinasi ya, mulai dari direktur, pelayanan, dan pihak-pihak terkaitnya. Intinya saling mengingatkan. Saya selaku Kabid Pelayanan juga seringnya koordinasi dan selalu memotivasi saja. Yuk belajar yuk, toh saya awalnya gak bisa jadi bisa, ya ngasih motivasilah, gitu” (Informan 2).

Berdasarkan hasil wawancara diatas, diketahui bahwa dukungan pimpinan terhadap implementasi RME di rumah sakit telah diberikan melalui arahan dan motivasi kepada pegawai agar beradaptasi dengan sistem baru. Namun, pelaksanaannya belum sepenuhnya mulus karena masih ada pegawai yang menolak atau enggan menggunakan RME, sehingga diperlukan pendekatan, pelatihan, dan pembinaan lanjutan agar sistem dapat diterima dan dimanfaatkan secara optimal.

Budaya Organisasi

Budaya organisasi di RS KMC Kuningan dapat diterapkan dengan efektif melalui kolaborasi antara pimpinan dan seluruh departemen terkait. Dalam pelaksanaannya tentu terjadi perubahan karena perbedaan yang mendasar, serta berdampak pada penyesuaian alur kerja. Hasil wawancara tentang budaya organisasi terutama pada kolaborasi dengan pimpinan di RS KMC Kuningan disampaikan oleh I₅ beliau memaparkan bahwa:

“Kolaborasi dengan pimpinan sudah dilakuin ya dari waktu itu, misal nih ada kendala ya kita laporkan hal tersebut terus nanti diliat perhari ini ada kendala lagi apa nggk” (Informan 5).

Kolaborasi dengan departemen lain juga sudah dilaksanakan, hal ini disampaikan oleh I₄, bahwa:

”Kalau IT sih kolaborasinya ke vendor langsung tapi selain itu juga kita tetap ya koordinasi dengan departemen lain. Misal ada kekurangan dalam pelaporan, maintenance dan lain sebagainya” (Informan 4).

Berdasarkan hasil wawancara diatas, diketahui bahwa RS KMC Kuningan telah menjalin kolaborasi dengan pihak vendor untuk mendukung implementasi rekam medis elektronik. Selain itu, kolaborasi dengan departemen lain juga ditunjukkan melalui pelaporan dan penanganan cepat apabila terjadi kesalahan.

Dalam proses penyesuaian dari rekam medis manual ke rekam medis elektronik tentunya terdapat banyak perubahan yang harus dilakukan. Salah satu aspek penting yang mengalami perubahan adalah alur kerja. Hal ini disampaikan oleh I₂, beliau menyampaikan bahwa:

“ Alur kerja pasti berubah ya yang tadinya kita nulis jadi ngetik. Tapi ga semua orang kadang-kadang pandai ngetik ya. Tapi dengan berjalannya kita RME ini ya mudah-mudahan sih harapan mulai terbiasa ya, tapi sejauh ini gak ada masalah” (Informan 2).

Hasil wawancara menunjukkan bahwa budaya organisasi berperan penting dalam mendukung transformasi digital di rumah sakit. Hal ini terlihat dari kolaborasi erat dengan vendor serta kerja sama efektif antar departemen, yang memperlancar komunikasi dan meningkatkan komitmen bersama dalam mengimplementasikan teknologi baru sehingga proses digitalisasi berjalan optimal dan berkelanjutan.

3. Aspek Teknologi

Faktor Pendukung

Faktor pendukung dalam implementasi rekam medis elektronik di rawat jalan ini meliputi ketersediaan infrastruktur teknologi yang mendukung, teknologi yang mumpuni serta integrasi sistem dengan bagian lain. Selain itu, dukungan dana yang cukup juga menjadi komponen penting dalam mendukung kelancaran implementasi. Hal ini berdasarkan pernyataan dari I₆ mengenai ketersediaan infrastruktur teknologi di rawat jalan, yaitu:

“Untuk sampai saat ini komputernya memadai karena memang ini juga udah kita koordinasi juga sama bagian vendornya” (Informan 6).

Kemudian I₂ juga menyampaikan hal serupa, yaitu:

“Fasilitasnya cukup, ada laptop, computer, PC nya juga udah cukup” (Informan 2).

Ketersediaan infrastruktur yang memadai harus diimbangi dengan dukungan teknologi yang mumpuni agar sistem dapat berfungsi optimal dalam mendukung implementasi Rekam Medis Elektronik (RME) di unit rawat jalan RS KMC Kuningan. Dalam penerapannya, rumah sakit juga memanfaatkan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) dan web EMR sebagai bagian dari integrasi teknologi tersebut.

Teknologi yang digunakan untuk mendukung implementasi RME di rawat jalan RS KMC Kuningan juga telah terintegrasi dengan sistem lain. Adapun salah satu sistem yang terintegrasi adalah aplikasi SATU SEHAT dari Kemenkes. Hal ini disampaikan oleh I₄, bahwa:

“Kalau untuk RME ini, kita integrasikan dengan Satu Sehat milik Kementerian Kesehatan supaya data rekam medis bisa sinkron langsung ke sistem nasional.” (Informan 4).

Hasil wawancara menunjukkan bahwa faktor pendukung implementasi RME di rawat jalan RS KMC Kuningan meliputi infrastruktur teknologi yang memadai, integrasi sistem, dan dukungan dana. RS KMC menggunakan dua teknologi utama, yakni SIMRS dan sistem berbasis web, yang terhubung dengan aplikasi SATUSEHAT untuk sinkronisasi data nasional. Meski sistem web masih bergantung pada kestabilan internet, penyediaan perangkat, pengembangan sistem, dan pelatihan pegawai telah dipersiapkan dengan baik untuk mendukung kelancaran implementasi RME.

Faktor Penghambat

Faktor penghambat dalam implementasi rekam medis elektronik di rawat jalan ini meliputi faktor manusia dan faktor teknologi. Faktor manusia ini menjadi kendala karena terkait dengan kemampuan staf, hal ini disampaikan oleh I₆, yang mengatakan bahwa:

“Kalau penghambat pasti ada ya neng, ketidaksiapan dari beberapa orang juga bisa jadi hambatan terus pelatihan juga kurang sih ya” (Informan 6).

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa belum semua tenaga Kesehatan memiliki kesiapan yang sama dalam beradaptasi dengan teknologi baru, yang akhirnya dapat memperlambat pelayanan.

Hal serupa juga disampaikan oleh I₂, beliau menyampaikan bahwa:

“Dalam perjalanannya pasti ada plus minus nya ya, kadang ada yang nerima sama teknologi itu ada juga yang nggk, nah yang gamau nerima ini kita mesti harus terus sosialisasikan, namanya orang pasti ada lupanya jadi kita mesti sering koordinasi aja” (Informan 2).

Selain faktor manusia, faktor teknologi juga menjadi salah satu penghambat lainnya dalam implementasi Rekam Medis Elektronik (RME) di rawat jalan RME RS KMC Kuningan. Hal ini disampaikan oleh I₄, bahwa:

“Hambatan sih banyaknya di jaringan ya, jaringan sama cuaca. Kalau cuacanya jelek pasti sinyalnya juga jelek.” (Informan 4).

Pernyataan ini menunjukkan bahwa kestabilan jaringan internet menjadi kendala utama dalam pengoperasian sistem RME berbasis web.

Berdasarkan hasil wawancara diatas, diketahui bahwa faktor penghambat implementasi RME di Rawat Jalan RS KMC Kuningan mencakup faktor manusia dan teknologi. Faktor manusia meliputi ketidaksiapan sebagian tenaga kesehatan beradaptasi serta minimnya pelatihan berkelanjutan. Faktor teknologi terkait dengan jaringan internet yang belum stabil, sehingga proses input data kadang terhambat dan mengganggu pelayanan.

4. Aspek Manfaat

Meningkatkan Kualitas Pelayanan di Rawat Jalan

Suatu pelayanan dikatakan baik atau buruk tergantung pada tingkat kepuasan pengguna layanan yang didasarkan pada kualitas pelayanan itu sendiri. Hal ini berdasarkan pernyataan dari I₆ mengenai kecepatan dalam memberikan pelayanan di rawat jalan, bahwa:

“EMR ini sangat mempengaruhi kecepatan kita dalam memberikan pelayanan ya, sangat berpengaruh. Yang tadinya kita melakukan pelayanan itu misalkan ya yang tadinya manual itu memerlukan pelayanan 10-20 menit itu kita bisa kurang dari 10 menit gitu” (Informan 6).

Implementasi Rekam Medis Elektronik (RME) di Rawat Jalan RS KMC Kuningan berperan penting dalam meningkatkan kecepatan pelayanan. Proses pelayanan yang sebelumnya memerlukan waktu lebih lama dengan sistem manual kini dapat diselesaikan dalam waktu yang lebih singkat, sehingga pelayanan menjadi lebih efisien. Selain itu, penerapan RME juga membuat alur kerja lebih teratur dan meminimalisir waktu tunggu pasien, sehingga berdampak positif terhadap kualitas pelayanan.

Selain peningkatan kecepatan pelayanan, penerapan RME juga memberikan manfaat dalam hal keamanan data pasien. Menurut Permenkes No 24 Tahun 2022, Isi Rekam Medis wajib dijaga kerahasiaannya oleh semua pihak yang terlibat dalam pelayanan kesehatan di Fasilitas Pelayanan Kesehatan walaupun pasien telah meninggal. Hal tersebut juga disampaikan oleh I₁ untuk menjaga keamanan data pasien, bahwa:

“Untuk menjaga keamanan data itu kita pakai hak akses dan namanya manajemen hak akses ya jadi setiap hak akses itu kita lakukan enkripsi. Kalau misalkan dari luar ya, karena mau kita masuk itu kita enkripsi data jadi gabisa sembarang bisa masuk” (Informan 3).

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa sistem RME dilengkapi dengan fitur manajemen hak akses dan enkripsi data untuk menjaga keamanan dan kerahasiaan informasi pasien. Penerapan RME berdampak positif terhadap peningkatan kecepatan pelayanan dan keamanan data, sekaligus memberikan

dampak signifikan terhadap kepuasan pasien dengan memberikan feedback yang positif. Selain itu, RME juga berperan penting dalam meningkatkan kualitas pelayanan. Proses pelayanan menjadi lebih cepat sehingga waktu tunggu pasien dapat diminimalisir.

Meningkatkan Efisiensi di Rawat Jalan

Efisiensi merupakan upaya yang digunakan untuk memberikan pelayanan berkualitas dan meningkatkan hasil bagi pasien dengan meminimalkan pemborosan waktu serta mengurangi biaya. Adapun yang termasuk ke dalam efisiensi dalam implementasi RME di Rawat Jalan RS KMC Kuningan meliputi pengurangan waktu tunggu pasien dan kemudahan dalam mengakses data secara cepat. Hal ini disampaikan oleh I₆ terkait pengurangan waktu tunggu, bahwa:

“Penggunaan RME ini sangat memiliki pengaruh signifikan ya apalagi terhadap pengurangan antrean pasien di pendaftaran. Jadi RME ini memangkas waktu tunggu pasien sehingga pasien tidak perlu menunggu terlalu lama untuk mendapatkan pelayanan” (Informan 6).

Selain itu, kemudahan dalam mengakses data dengan cepat juga menjadi salah satu hasil positif dari penerapan RME, khususnya di unit Rawat Jalan. Dengan sistem ini, tenaga kesehatan dapat dengan mudah melihat riwayat pasien tanpa harus mencari berkas secara manual. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh I₅, beliau menyampaikan bahwa:

“Efisiensi sejauh ini tuh paling enak kalau nyari riwayat sebelumnya dari si pasien neng, kalau di computer tinggal langsung nyari di computer, enak. Jadi ga akan ada kesalahan lagi terutama kalau ngasih obat” (Informan 5).

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa efisiensi tercermin melalui dua aspek utama, yaitu pengurangan waktu tunggu pasien dan kemudahan dalam

mengakses data rekam medis. Hal ini dikarenakan proses yang sebelumnya memerlukan waktu lebih lama untuk mendapatkan pelayanan. Kemudahan akses data juga mempermudah proses kerja dan mengurangi kesalahan.

PEMBAHASAN

Pembahasan ini disusun berdasarkan teknik pengolahan data yang meliputi empat teknik yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi dan dokumentasi. Wawancara dilakukan terhadap enam informan kunci yang memiliki peran strategis dalam implementasi Rekam Medis Elektronik (RME), sedangkan observasi dilakukan untuk melihat langsung alur kerja dan penggunaan teknologi di unit rawat jalan. Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data dengan bukti tertulis seperti kebijakan dan SPO terkait dengan Rekam Medis Elektronik (RME).

Seluruh data yang telah terkumpul kemudian diolah melalui tahap reduksi data dengan cara memilah dan merangkum informasi penting yang relevan dengan fokus penelitian. Data tersebut disajikan dalam bentuk narasi, tabel, dan diagram untuk mempermudah analisis mendalam. Pada tahap akhir, dilakukan penarikan kesimpulan dan verifikasi dengan cara membandingkan data dari berbagai sumber dan teknik yang digunakan untuk memastikan validitas dan konsistensi hasil penelitian. Pada penelitian ini terdapat 4 aspek yang akan mengetahui keberhasilan implementasi yang kemudian oleh peneliti dibagi dan dimasukkan ke dalam aspek regulasi dan sumber daya manusia, aspek organisasi, aspek teknologi dan aspek manfaat.

Aspek Regulasi dan Sumber Daya Manusia

RS Kuningan Medical Center mulai menerapkan Rekam Medis Elektronik (RME) sejak akhir 2024, awalnya di unit Rawat Jalan lalu berkembang ke enam layanan utama. Namun, jumlah petugas perekam medis masih terbatas hanya dua orang sehingga beban kerja tinggi. Sesuai Permenkes No. 24 Tahun 2022, bila tenaga perekam medis kurang, tugas dapat dialihkan ke tenaga kesehatan lain yang telah mendapat pelatihan. Rumah sakit perlu menganalisis kebutuhan SDM, menambah tenaga bila memungkinkan, atau memberi pelatihan agar staf lain mampu mendukung pengelolaan RME sesuai standar.

Kesiapan penggunaan RME tergolong baik karena manajemen lebih dulu menganalisis kebutuhan staf dan memilih vendor yang sesuai, terutama untuk mendukung layanan terintegrasi BPJS. Setelah vendor ditetapkan, pelatihan dan sosialisasi diberikan oleh vendor dan pihak internal kepada seluruh staf. Pelatihan dilakukan bergilir antarbagian dengan durasi bervariasi (1 minggu–1 bulan). Meski demikian, sebagian staf menilai pelatihan masih kurang mendalam sehingga perlu ditingkatkan agar pemahaman dan keterampilan penggunaan RME semakin optimal.

Aspek Organisasi

Dukungan pimpinan di RS Kuningan Medical Center berperan besar dalam keberhasilan implementasi RME di rawat jalan. Pimpinan tidak hanya memberi arahan dan motivasi, tetapi juga memastikan kebutuhan SDM, sarana, dan prasarana terpenuhi. Koordinasi lintas departemen dijalankan aktif, dengan kepala bidang pelayanan turut memotivasi staf agar mau beradaptasi dan terbiasa menggunakan sistem baru, sehingga terbentuk komitmen bersama untuk mendukung transformasi digital.

Budaya organisasi di RS KMC turut mendukung penerapan RME melalui kolaborasi antardepartemen dan komunikasi yang efektif. Setiap unit melapor dan menindaklanjuti kendala secara cepat, sementara tim IT bekerja sama dengan vendor untuk mengatasi masalah teknis. Peralihan dari rekam medis manual ke elektronik membawa perubahan metode kerja, memunculkan respon beragam dari staf—ada

yang antusias, ada pula yang kesulitan beradaptasi. Hal ini menegaskan pentingnya pelatihan dan pendampingan berkelanjutan agar semua staf dapat menerima dan mengoptimalkan penggunaan RME.

Aspek Teknologi

Implementasi RME di Rawat Jalan RS KMC Kuningan didukung oleh ketersediaan perangkat komputer, laptop, dan jaringan internet, meski koneksinya masih perlu peningkatan. Teknologi utama yang digunakan adalah SIMRS dan aplikasi berbasis web yang terintegrasi dengan SATUSEHAT, sesuai dengan Permenkes No. 24 Tahun 2022. Integrasi ini mempermudah sinkronisasi data pasien dengan sistem nasional, sementara kolaborasi berkelanjutan dengan vendor memastikan kendala teknis dapat segera diatasi.

Hambatan utama implementasi RME berasal dari faktor manusia dan teknologi. Sebagian staf masih beradaptasi dengan sistem digital karena terbiasa dengan metode manual, sementara dari sisi teknologi, kestabilan jaringan internet yang belum optimal sering mengganggu akses sistem berbasis web dan menghambat kelancaran pelayanan.

Aspek Manfaat

Penerapan RME di Rawat Jalan RS Kuningan Medical Center meningkatkan kualitas pelayanan dengan mempercepat pencatatan dan akses data pasien, meminimalkan kesalahan, dan mengurangi waktu tunggu. Proses yang dulu memakan 10–20 menit kini dapat selesai kurang dari 10 menit. Sistem ini juga memenuhi ketentuan Permenkes No. 24 Tahun 2022, terhubung dengan SATUSEHAT, serta dilengkapi manajemen hak akses dan enkripsi data untuk menjaga keamanan dan kerahasiaan rekam medis pasien.

RME mempersingkat antrean, memperlancar alur kerja, dan mengurangi beban administrasi staf. Riwayat pasien kini dapat dicari dalam hitungan detik tanpa harus membuka

berkas manual, sehingga tenaga kesehatan bisa fokus memberikan pelayanan medis yang cepat,

akurat, dan terintegrasi, sekaligus meningkatkan kepuasan pasien.

Tabel 2 Penyajian Data Berdasarkan Pembahasan

No	Aspek	Topik	Subtopik Temuan	Informan Terkait
1	Regulasi dan Sumber Daya Manusia	Penerapan RME	Sudah sesuai Permenkes No. 24 Tahun 2022, pemahaman terkait Permenkes bervariasi	Direktur, Rekam Medis
		Pelatihan	Diperlukan pelatihan berkelanjutan untuk peningkatan pemahaman	Direktur, Kepala Bidang Pelayanan Medis
2	Organisasi	Dukungan Pimpinan	Manajemen aktif memberikan arahan dan motivasi	Kabid Pelayanan Medis, Direktur
		Sistem yang digunakan	Menggunakan SIMRS dan sistem berbasis web, sudah terintegrasi dengan SATUSEHAT	IT, Kepala Bagian SIMRS
		Kendala Teknis	Kestabilan jaringan dan masalah teknis masih kadang terjadi	Kepala Bagian SIMRS, IT, Admisi Pendaftaran, Kepala Bagian Pelayanan Medis
4	Manfaat	Peningkatan Kualitas Pelayanan	RME mempercepat proses pelayanan dan mengurangi waktu tunggu	Rekam Medis, Admisi Pendaftaran

Efisiensi Pelayanan	Pengelolaan data lebih teratur dan akurat, mengurangi kesalahan	Rekam Medis, Admisi Pendaftaran
---------------------	-----------------------------------------------------------------	---------------------------------

Berdasarkan hasil penyajian data pada Tabel 5.5, implementasi Rekam Medis Elektronik (RME) di Unit Rawat Jalan Rumah Sakit Kuningan Medical Center dapat dianalisis dari empat aspek utama, yaitu regulasi dan sumber daya manusia, organisasi, teknologi, dan manfaat. Dari aspek regulasi dan sumber daya manusia, penerapan RME telah sesuai dengan ketentuan Permenkes No. 24 Tahun 2022, yang menandakan komitmen rumah sakit untuk menyesuaikan diri dengan kebijakan nasional.

Meski demikian, jumlah tenaga perekam medis yang masih terbatas hanya dua orang menyebabkan beban kerja cukup tinggi dan mengindikasikan perlunya pelatihan berkelanjutan serta penambahan SDM agar implementasi RME dapat berjalan optimal. Dari aspek organisasi, dukungan pimpinan terlihat jelas melalui arahan, supervisi, dan motivasi kepada pegawai sehingga mendorong penerapan RME. Namun, masih ada resistensi dari sebagian staf yang merasa perubahan sistem ini menambah beban kerja dan menuntut adaptasi terhadap teknologi baru. beban kerja dan menuntut adaptasi terhadap teknologi baru.

Pada aspek teknologi, penerapan sistem SIMRS berbasis web yang terhubung dengan platform SATUSEHAT telah memberikan kemudahan dalam akses data dan pengelolaan informasi pasien secara real-time. Meski demikian, hambatan teknis seperti jaringan internet yang tidak stabil dan gangguan server masih sering terjadi, mengganggu kelancaran pelayanan. Hal ini menjadi catatan penting bahwa infrastruktur teknologi dan kualitas jaringan harus ditingkatkan untuk menjamin keberlanjutan sistem.

Adapun dari aspek manfaat, penerapan RME terbukti mampu meningkatkan efisiensi pelayanan rawat jalan, mempercepat proses administrasi, serta mengurangi kesalahan

pencatatan medis. Petugas dapat dengan cepat mengakses riwayat pasien, sehingga waktu tunggu berkurang dan koordinasi antarunit menjadi lebih baik. Hasil ini membuktikan bahwa meskipun implementasi RME masih menghadapi beberapa tantangan, manfaat yang dirasakan dalam hal efisiensi, kecepatan, dan kualitas pelayanan telah mulai dirasakan secara nyata oleh pengguna sistem dan pasien.

KESIMPULAN

Penelitian mengenai Implementasi Rekam Medis Elektronik (RME) di Rawat Jalan Rumah Sakit Kuningan Medical Center Tahun 2025 menunjukkan empat temuan utama. Dari aspek regulasi dan sumber daya manusia, penerapan RME telah mengacu pada Permenkes No. 24 Tahun 2022, namun jumlah petugas rekam medis yang terbatas dan pelatihan yang belum merata membuat beban kerja tinggi dan adaptasi sistem berjalan lambat. Dari aspek organisasi, dukungan pimpinan terlihat melalui arahan dan supervisi, tetapi sebagian staf masih menunjukkan resistensi terhadap perubahan sehingga diperlukan manajemen perubahan yang lebih efektif.

Dari aspek teknologi, SIMRS berbasis web dan integrasi dengan SATUSEHAT sudah digunakan, namun gangguan jaringan internet dan kendala teknis menghambat kelancaran operasional. Sementara dari aspek manfaat, penerapan RME telah mempercepat pelayanan, mempermudah akses data pasien, dan mengurangi kesalahan pencatatan sehingga meningkatkan efisiensi kerja dan kepuasan pasien.

SARAN

Untuk meningkatkan efektivitas Implementasi Rekam Medis Elektronik (RME)

di Rumah Sakit Kuningan Medical Center, disarankan agar rumah sakit mengadakan program pelatihan berkala bagi seluruh tenaga kesehatan guna meningkatkan pemahaman dan keterampilan penggunaan RME. Selanjutnya, rumah sakit harus melakukan evaluasi rutin terhadap infrastruktur teknologi, terutama kestabilan jaringan internet, dan menyediakan dukungan teknis yang cepat untuk mengatasi kendala yang muncul.

DAFTAR PUSTAKA

1. Rokom. Kemenkes . 2024. Teknologi Kesehatan untuk Masa Depan Indonesia.
2. Kemenkes. Kemenkes . 2023. Penerapan Rekam Medis Elektronik pada Fasilitas Kesehatan di Indonesia.
3. Kemenkes. Kemenkes. 2024. Transformasi Teknologi Kesehatan.
4. Belrado RN, Harmedo, Wahab S. Analisis Penggunaan Rekam Medis Elektronik di Rumah Sakit [Internet]. 2024 Aug. Available from: <http://jurnal.globalhealthsciencegroup.com/index.php/JPPP>
5. Harianus Zebua. Aido Health. 2023. Yuk, Intip Bagaimana Singapura Menerapkan Rekam Medis Elektronik.
6. Rubiyanti NS. Penerapan Rekam Medis Elektronik di Rumah Sakit di Indonesia: Kajian Yuridis. ALADALAH: Jurnal Politik, Sosial, Hukum dan Humaniora. 2023 Jan;1.
7. Kemenkes RI. Kemenkes RI. 2024. Implementasi dan Sanksi Administratif Surat Edaran MENKES tentang Rekam Medis Elektronik.
8. Larasugiharti T, Suryani AI. Persiapan Integrasi Sistem Rekam Medis Manual ke Sistem Rekam Medis Elektronik di RS Puri Asih Karawang. Vol. 9, Jurnal Manajemen Kesehatan Yayasan RS. Dr. Soetomo. 2023.
9. Kemenkes RI. Kemenkes RI. 2023. Pelayanan Kesehatan Rujukan Tahun 2023.
10. Situmorang BA, Aziz A, Subardi AY, Dwinuarisha E. Implementasi Rekam Medis Elektronik Pada Unit Rawat Jalan Di Rsud X Bekasi [Internet]. Vol. 7, Jurnal Penelitian Kesmas. 2024 Aug. Available from: <http://ejournal.delihusada.ac.id/index.php/JPKSY>
11. Faida EW, Ali A. Analisis Kesiapan Implementasi Rekam Medis Elektronik dengan Pendekatan DOQ-IT (Doctor's Office Quality-Information Technology). Jurnal Manajemen Informasi Kesehatan Indonesia. 2021 Mar 7;9(1):67.
12. Irawan D, Gunawan E. Evaluasi Implementasi Rekam Medis Elektronik Rawat Jalan Di Rumah Sakit Umum Daerah Cililin Tahun 2024. Prepotif: Jurnal Kesehatan Masyarakat. 2024 Aug;8.
13. Pratista Oktaviana S, Rahmani Ratri D, Munawir ad, Studi Magister Manajemen Rumah Sakit P, Kedokteran F, Brawijaya U. Analisis Kesiapan Implementasi Rekam Medik Elektronik Di Rumah Sakit Universitas Brawijaya. Vol. 7, JAP).
14. Wibudi S. Kemenkes. 2022. Efisiensi Pelayanan di Era Disrupsi Teknologi Digital.